



## Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar

Zulkarnain<sup>1</sup>, Hanif Cahyo Adi Kistoro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
[zulkarnainali1998@gmail.com](mailto:zulkarnainali1998@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanif.kistoro@pai.uad.ac.id](mailto:hanif.kistoro@pai.uad.ac.id)<sup>2</sup>

**Keywords:** Learning model; History of Islamic culture; State Elementary School 1 Rejowinangun; Lecture

**Abstract:** Islamic cultural history material in Islamic religious education requires a learning model that is suitable and in accordance with the ability of students. This research aims to describe the learning model that teachers have in Islamic cultural history subjects in State Elementary School 1 Rejowinangun Yogyakarta. This research is a type of qualitative with a phenomenology approach. Participants in this study were 5 people consisting of 2 religious teachers, 2 classroom teachers and 1 principal. Data retrieval techniques with observations, interviews and documentation. As for data retrieval instruments with observation and interview protocols and document lists. The analysis technique uses miles and huberman Huberman analysis models consisting of data reduction stages, data presentation and data interpretation. The results showed that the learners who were taught in Islamic cultural history subjects mostly used the Lecture model. The advantages of the lecture model are the easy implementation, the display of a lot of material, and teachers can better address the class. While the weakness in the lecture model is that passive students in the learning process, boring and lowering the concentration of students so that they are not fully able to understand the lesson, the teacher's comtension becomes the deciding factor in achieving the purpose of the learner. Other findings suggest that other learning modles such as the use of visual media, practices and other models are highly in place to achieve more optimal learning outcomes.

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah proses pendidikan membutuhkan model tertentu dalam penyampaian materi pembelajarannya. Model pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 (Permendikbud, 2014)

Pengertian model pembelajaran secara umum ialah suatu cara atau teknik dalam penyajian sistematis yang di gunakan oleh para guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Adapun defenisi model pembelajaran ialah suatu pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran juga dapat di artikan diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan juga sesudah pembelajaran yang di lakukan oleh para guru.

Erlina (Nofri, 2017) mengatakan kualitas pembelajaran memiliki tiga aspek, yang pertama guru mampu memberikan interaksi dua arah, yang kedua guru mampu mencari dan juga mengembangkan pengetahuan baru dan juga model pembelajaran entah untuk diri sendiri atau untuk sesama guru, yang ketiga guru dapat mengimplementasikan kepada siswa yang dalam hal ini guru sangat penting dalam hasil belajar siswa.

Ada beberapa permasalahan yang akan di hadapi dihadapi oleh seorang guru dalam mendidik peserta didiknya (Permendikbud, 2014).

*Pertama* adalah masalah kualitas pembelajaran. Guru yang mempunyai peran

penting dalam proses pembelajaran dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai. kompetensi guru juga merupakan salah satu kebutuhan mendesak yang perlu diantisipasi (Kistoro et al., 2020). Sesuai dengan ketentuan, ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Selain kompetensi, jumlah guru yang masih kurang, masalah distribusi guru yang masih kurang merata, dan juga masalah kesejahteraan guru menjadi faktor kendala lainnya.

*Kedua* Sarana dan Prasarana sekolah dalam hal ini sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun lebih mengedepankan masalah dan juga kebutuhan yang diperlukan peserta didik agar proses belajar mengajar yang dilakukan bisa efisien dengan baik dan juga berjalan dengan lancar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Sarana dan prasarana sangat penting bagi sekolah itulah yang tergambar di sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun yang mengedepankan sarana dan prasarana untuk murid tetapi kurang memperhatikan dari sisi kualitas mengajar seorang guru terhadap peserta didik (Kistoro & Wachdiati, 2018).

*Ketiga* manajemen sekolah harus teratur tidak menentukan hanya ada satu guru untuk mencakup beberapa mata pembelajaran karena dalam hal seperti itu tidak efisien untuk para peserta didik dan juga bagi guru itu sendiri dengan manajemen yang baik dan juga benar maka sekolah bisa maju dan meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran.

*Keempat* guru hanya sebagai sebuah tuntutan dalam era sekarang yang semakin modern, dan juga pesatnya perkembangan teknologi maka diperlukan seorang guru yang mampu mengemban tugas sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya mungkin, agar tidak ada permasalahan kekerasan dan lain sebagainya dalam pendidikan.

Pengertian model pembelajaran secara umum ialah suatu cara atau teknik dalam penyajian sistematis yang itu di gunakan oleh para guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran, adapun untuk definisi model pembelajaran ialah suatu pendekatan yang itu di gunakan dalam kegiatan

pembelajaran, model pembelajaran juga dapat di artikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan juga sesudah pembelajaran yang di lakukan oleh para guru (Bosra et al., 2020).

Menurut salah satu guru dalam wawancara yang dilakukan, menyampaikan bahwa "*Proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru yang ada di sekolah SDN rejoyingun dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah model pembelajaran ceramah*"

Ditambahkan oleh guru lainnya bahwa "*Model pembelajaran ceramah yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik membuat peserta didik jenuh dan kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru karna mulai dari pertama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan berbicara saja mengenai sejarah-sejarah Islam sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun hasil dari proses pembelajaran yang sudah di lakukan ialah baik karena para peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah salah satunya tolong menolong sesama para peserta didik jika ada peserta didik yang kesulitan*"

Model pembelajaran yang baik di gunakan dengan tidak menggunakan satu model pembelajaran saja melainkan bisa menggabungkan antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain.

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja melainkan bisa menggunakan model pembelajaran langsung, model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran koperatif (Priansa, 2017) yang bisa di gabungkan menjadi satu sehingga para peserta didik juga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan semua para peserta didik bisa menerapkan materi sejarah kebudayaan islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan salah satu Guru agama dijelaskan bahwa *masih banyak sekali kekurangan dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang masih menggunakan ceramah terus menerus di lakukan juga dengan kurangnya fasilitas sehingga membuat guru susah untuk menyampaikan materi, mengajar materi yang*

*harus habis pada target yang sudah di tentukan, yang mana itu tidak efisien menurut guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan agama islam pada Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun, sehingga menjadikan para peserta didik tidak semua bisa memahami mata pelajaran yang di sampaikan karna tidak semua anak-anak memiliki daya tangkap yang sama di tambah lagi model dan juga metode yang di gunakan masih saja menggunakan ceramah”.*

Informasi ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwasanya “*guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun khususnya guru agama terbagi-bagi dalam mengajar di kelas-kelas dan juga terbagi-bagi dalam mata pembelajaran, tapi ada satu guru agama islam yang utama dan ada beberapa guru agama yang lain.”*

Seperti diketahui, sebenarnya pendidikan sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan manusia. Peristiwa dan kejadian masa lalu merupakan cermin untuk masa depan. Pemahaman tentang peristiwa masa lalu ini dapat menjadi acuan dalam membuat visi kedepan.

Oleh sebab itu, setiap bangsa atau negara selalu berusaha memberikan pengajaran sejarah sesuai dengan kepentingan bangsa tersebut (Fauziyah, 2012).

Pendidikan sejarah kebudayaan Islam juga menjadi salah satu pelajaran penting dan wajib bagi siswa. Sejarah tentang masa munculnya Islam dan perkembangannya dapat menjadi panduan masa depan. Terlepas dari itu semua tentu sejarah kebudayaan Islam juga akan berbicara tentang Alquran sebagai sumber panduan umat Islam. Al quran memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Al quran memberikan gambaran dan kisah masa lalu yang sudah pernah terjadi. Ribuan ayat al quran banyak menyampaikan materi tentang sejarah. Dari awal munculnya manusia yaitu nabi Adam sampai kondisi jaman sekarang.

Mata pelajaran Sejarah mempunyai peran strategis dalam pembentukan dan pendidikan karakter bangsa yang mempunyai rasa kebanggaan dan cinta tanah air serta menguatkan martabat bangsa.

Pendidikan sejarah mempunyai peran bagi siswa untuk mengkaji tentang apa, mengapa, bagaimana dan efek yang timbul dari peristiwa dan kejadian masa lampau. Peristiwa ini akan menjadi acuan dan pedoman dalam menghadapi masa mendatang.

Pendidikan sejarah juga mengarahkan siswa kepada pengenalan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran agama yang perlu di pertahankan dan di pergunakan sebagai bekal kehidupan masa depan.

Materi sejarah memberikan banyak informasi tentang keberhasilan dan kegagalan masa lalu. Kisah ini juga menjadi pedoman dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa kini dan mendatang.

Namun demikian pendidikan sejarah masih belum memperoleh ruang yang cukup sebagai salah satu mata pelajaran penting. Hal ini menjadi sebuah tantangan. Diharapkan dengan model pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dan cocok akan dapat memberikan peran penting dalam memahami sejarah.

Pengayaan informasi sejarah perlu di tingkatkan dan dikembangkan dengan hasil riset mendalam dan berkualitas supaya sejarah tidak hanya bersifat umum (Amang Fathurrohman, Mohammad Yusuf Wijaya, Endang Tyasmaning, Hufron, Alfian Adi Saputra, Muhammad Holimi, Priatmojo Suryo Kuncoro, 2020)

Hal ini jelas membuktikan bahwa Al quran al-Qur’an memberikan arti penting dan pengaruh besar dalam seluruh kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, materi sejarah pendidikan tersebut akhirnya harus disampaikan dan diberikan dalam bentuk pembelajaran pendidikan.

Pembelajaran sendiri merupakan sebuah bentuk bantuan pemberian ilmu, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sifat dan pembentukan perilaku kepada siswa. Proses pembelajaran otomatis mempunyai tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa baik dari sisi usia atau jenjang pendidikannya.

Langkah pembelajaran secara umum biasanya guru melaksanakan berbagai kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian pembelajaran secara luas mempunyai pengertian semua cakupan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai tahapannya (Setyosari, 2017).

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk penerapan dari kurikulum yang berbasis kompetensi.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar (Hutayani et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk atau model pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun Yogyakarta yang dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun Yogyakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Suryana, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif yang akan menjelaskan pengalaman yang di alami oleh seseorang atau kelompok yang kemudian dirangkai menjadi sebuah alur penjelasan yang lengkap (Creswell, 2015).

Adapun subyek penelitian yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 guru. Teknik pemilihan partisipan/sampling menggunakan purposive sampling (Miles & Huberman, 2014) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mengetahui dan mengalami kondisi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 3 cara yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2011).

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1. Penerapan Model pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun untuk materi sejarah pendidikan islam diawali dengan membuat rancangan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil sesuai dengan yang diharapkan dan ditargetkan (Aprilia et al., 2020).

Proses pembelajaran ini sesuai dengan pemaparan guru agama yang menjelaskan bahwa: *Proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam biasanya saya siapakan dahulu materinya. Saat berlangsung pembelajaran tergantung materi yang akan di sampaikan. Apakah mengenai masalah sejarah nabi, akhlak para nabi dan seterusnya. model pembelajaran juga ikut dengan materi yang akan di sampaikan tapi lebih kebanyakan ceramah dan juga ada langsung praktek dengan apa yang sudah saya sampaikan mengenai materi hari ini, tapi kalau dalam kondisi yang sekarang dalam kondisi covid maka hanya bisa menggunakan model ceramah guru hanya menyampaikan melalui video di sampaikan melalui wa grup dan youtube dan juga di sampaikan melalui tugas- tugas yang telah di berikan.*

Petikan hasil wawancara dengan ibu guru agama lainnya juga menyiratkan bahwa: *Kalau untuk proses pembelajaran berlangsung saya kira berjalan dengan baik mas dan juga untuk proses pembelajaran para peserta didik lebih menyukai dan lebih tertarik pada kisah kisah para nabi terdahulu yang di berikan pada saya dan lebih memperhatikan ketika kisah kisah yang saya bawakan dalam proses pembelajaran.*

Berjalannya suatu proses pembelajaran semua tergantung kepada guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik apakah para guru yang menyampaikan materi

saat proses pembelajaran itu dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dua guru agama memiliki proses pembelajaran yang berbeda satu guru agama proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan cerita agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar karna para peserta didik lebih tertarik kepada cerita sejarah nabi sedangkan guru agama yang lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik lebih memilih untuk langsung praktek sehingga para peserta didik langsung dapat memahami apa yang di sampaikan.

### **3.2. Model Pembelajaran yang di Gunakan digunakan**

Masing-masing pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu berbeda baik untuk mata pelajaran umum maupun agama. Semuanya mempunyai model dan strategi sendiri. Satu hal yang pasti adalah dengan kondisi sekarang di masa pandemi dan sekolah menggunakan system daring maka siswa perlu di berikan motivasi lebih untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat membuat siswa semangat adalah model pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat usia, perkembangan dan pola pikir, anak menangkap, memahami dan mengungkapkan serta mengembangkan kemampuan dan potensinya. Kesesuaian materi dengan strategi atau model pembelajaran menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan akhir belajar.

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 1 rejoyaningun Yogyakarta memahami dan mengerti tentang kemampuan masing-masing siswa. Beberapa guru mencoba menambahkan strategi lain disamping model ceramah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru agama bahwa *Model pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran sejarah kebudayaan islam saya memakai model ceramah dan memakai model pembelajaran fazlur rahman yaitu a double movementnya. Misalnya menerangkan sejarah zaman dahulu dan di Tarik ke zaman sekarang. Model ini bisa langsung menanamkan kepada peserta didik lebih ke nilai nilainya., asal siswa aktif ga monoton ceramah, bisa juga menggunakan focus group discussion (FGD) dan small group*

*discussion (sgd) yang mana menggunakan grub baik grub besar ataupun kecil.*

Hasil wawancara dengan guru kelas juga di jelaskan bahwa: *Model pembelajaran yang saya gunakan ialah model pembelajaran ceramah pada umumnya di gunakan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam ialah model ceramah karena hanya bisa menggunakan pembelajaran cerita saja kepada peserta didik dan peserta didik lebih suka bercerita seperti sejarah sejarah pada zaman nabi tapi terkanag menggunakan stratgi startegi card sord, dan juga biasanya menggunakan video tapi untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah.*

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat di maknai bahwa model pembelajaran yang di gunakan oleh guru sekolah secara umum menggunakan model pembelajaran ceramah dimana menurut mereka sangat membantu dan sangat efektif dalam pembelajaran SKI. Peserta didik dianggap lebih mengerti dan juga lebih memahami. Tetapi disisi lain juga ada guru yang dalam praktiknya juga tidak hanya menggunakan satu model saja melainkan menggunakan dua model yang diharapkan lebih bisa membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

### **3.3. Hambatan dan Dukungan dalam Model pembelajaran**

Guru merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini wajar, karena gurulah yang menyampaikan materi sesuai dengan ketentuan kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Tetapi tidak semua dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat berjalan seperti apa yang di inginkan. Tentu ada kendala yang guru hadapi dalam proses pembelajaran terutama mengenai model pembelajaran dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam. Akan tetapi semua masalah dan kendala yang di hadapi oleh guru pasti memiliki cara untuk mengatasi permasalahan dalam model pembelajaran yang di gunakan. Seperti yang disampaikan oleh Guru Agama tentang kendala yang di hadapi, dimana *“Kendala yang di hadapi pada saat ini ialah tidak bisa bertatap muka langsung lebih susah mengontrol susah, walau kita sudah memberikan model pembelajaran seperti ini tapi di rumah mereka belajar seperti ini, model*

*pembelajaran di kelas biasanya terkendala mengenai fasilitas”.*

Ditambahkan lebih lanjut bahwa “*Cara mengatasi persoalan tersebut dengan mendiskusikan dengan orang tua yang ada di rumah karna pada dasarnya pembelajaran bukan hanya sekedar antara murid dan guru akan tetapi juga ada peran orang tua. Guru memberikan ilmu di sekolah, sementara orang tua membantu dengan memberikan arahan di luar jam sekolah. Salah satu cara lain yang dilakukan guru untuk mengatasi model pembelajaran yang kurang efektif adalah memberikan tayangan video atau praktek langsung kelapangan agar murid bisa langsung mengerti dan juga memahami.*

Hasil wawancara dengan guru lainnya juga di jelaskan bahwa “*Kendala yang saya hadapi ialah untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sekolah belum memiliki video yang lengkap jadi guru harus mencari sendiri video dan terkadang lupa cara mendownload vidio dan kalau untuk bercerita terkadang tidak semua kondisi guru bercerita dengan model dan semenarik yang sama, kadang anak-anak ada yang bisa dalam video ada juga yang tidak bisa dan lebih tertarik ke cerita. Cara saya untuk mengatasi model pembelajaran meminta bantuan kepada teman teman yang lebih faham dalam untuk mendownload video dan menggabungkan model pembelajaran agar anak anak didik dapat memahami apa yang saya sampaikan”.*

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di fahami bahwa pada umumnya para guru memang terkendala model pembelajaran karena kurangnya fasilitas pendukung untuk para guru terutama dalam menyampaikan materi kisah para Nabi yang tidak hanya bisa di sampaikan melalui ceramah saja melainkan melalui media informasi teknologi (IT) masih kurangnya fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah di lakukan oleh peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung bahwa guru memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta didik sehingga para peserta didik dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru mengenai materi sejarah kebudayaan islam, guru juga begitu menguasai materi apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan peneliti mengenai model pembelajaran yang di lakukan oleh para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan guru menerapkan model pembelajaran ceramah.

Adapun model pembelajaran yang baik di gunakan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di antaranya, *pertama*, Model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung ini merupakan salah satu model pembelajaran yang baik untuk di gunakan yang mana model pembelajaran langsung ini bersifat *Teacher Center*, dalam menerapkan model pembelajaran langsung ini guru harus bisa menguasai pengetahuan dan juga keterampilan yang akan di sampaikan kepada siswa dengan cara bertahap.

*Kedua*, Model pembelajaran koperatif. Pembelajaran koperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang baik di gunakan oleh para guru yang ada di sekolah karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang fleksibel.

*Ketiga*, Model Pembelajaran Kontekstual. Berhasilnya suatu proses belajar mengajar di sebabkan bebagia faktor di antarnya ialah model pembelajaran dengan adanya model pembelajaran maka seorang guru dapat terbantu dengan model pembelajaran saat memberikan materi kepada peserta didik salah satu model pembelajaran yang baik dan dapat di gunakan saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah model pembelajaran kontekstual.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti terhadap model pembelajaran sejarah kebudayaan Islam maka dapat di tarik kesimpulan. Model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejowinangun mayoritas menggunakan model ceramah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan seperti adanya fasilitas yang belum memadai, kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran, kurangnya pemahaman guru mengenai tekhnologi sehingga membuat guru menggunakan model pembelajaran ceramah.

Kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di antaranya kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya kompetensi guru, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya media pembelajaran, kurangnya pemahaman mengenai teknologi, kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat dilakukan peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama. Diharapkan kepada para guru sejarah kebudayaan agama Islam untuk lebih memperhatikan para peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik benar-benar dapat memahami materi yang di sampaikan. Diharapkan pula kepada guru sejarah kebudayaan agama Islam untuk lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan di gunakan saat proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru di harapkan tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja melainkan bisa menggabungkan dari satu model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain agar peserta didik dapat mengerti dan lebih memahami materi yang di sampaikan

Guru di harapkan bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat memberikan teladan kepada peserta didik dengan materi sejarah kebudayaan agama Islam sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dikarenakan bantuan banyak pihak. Diantaranya dari program studi pendidikan agama Islam Islam universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memebrikan ijin penelitian. Tidak lupa kami haturkan banyak sekali terima kasih kepada jurnal riset intervensi pendidikan yang berkenan dalam memberikan ruang publikasi bagi penelitian yang simple dan sederhana ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amang Fathurrohman, Mohammad Yusuf Wijaya, Endang Tyasmaning, Hufron, Alfian Adi Saputra, Muhammad Holimi, Priatmojo Suryo Kuncoro, F. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar di Kabupaten Pasuruan. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Aprilia, I., Nelson, Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(52 - 72).
- Bosra, M., Kistoro, H. C. A., & Syawailiani, G. A. (2020). Model of Teacher Communication In Learning Islamic Education IN Autism Children. *At Ta'lim*, 27(3).
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & Desain riset, memilih antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, S. (2012). Pendidikan SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *Primary*, 14(01), 47-70.
- Hutayani, U., Nurdin, S., & Hasnawati. (2020). Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-106.
- Permendikbud, Pub. L. No. 103 (2014).
- Kistoro, H. C. A., & Wachdiati, W. (2018). Hubungan Antara Frekuensi Kunjungan Ke Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar Pai Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 25-36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-02>
- Kistoro, H. C. A., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245-255. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5140>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data Analysis, A Methods Sourebook* (3rd ed.). Sage Publicatons.
- Nofri, H. (2017). *Profesionalisme Guru di Sekolah*. CV Gre Publishing.

- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*, 90. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>